



Analisis Peran Pelayanan Pemerintahan Desa terhadap Perkembangan Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk

Erika Noviyanti ^{1*}, Rustam Nawawi², Khikmawanto³

¹⁻³ Universitas Yuppentek Indonesia, Indonesia

Jl. Perintis Kemerdekaan 1 No. 1, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia

Email : erikanoviyanti0906@gmail.com¹, rustamcingawi@gmail.com²,
khikmawanto6@gmail.com³

Abstract This study aims to analyze the role of village government services in the development of infrastructure in Mekarwangi Village, Cisauk District. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews with ten local residents. The results of the study show that village government services have made a significant contribution to the village's physical development, particularly in improving the accessibility and quality of basic infrastructure. Before 2015, road access in the village still used simple asphalt and lacked adequate drainage systems. Since 2016, the village government has begun concrete paving of roads and construction of drainage channels. Then, in 2022, road development using paving blocks was carried out in small alleys to facilitate mobility for residents, especially those living near plantation areas. Eight out of ten respondents stated that the development was very helpful, as previously they faced difficulties due to slippery and unsafe dirt roads, especially during the rainy season. These findings indicate that appropriate and responsive village government services can drive development that directly impacts the improvement of rural community quality of life.

Keywords: Village Services, Infrastructure Development, Road Access, Community Participation, Mekarwangi Village

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelayanan pemerintahan desa terhadap perkembangan pembangunan infrastruktur di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara terhadap sepuluh warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pemerintahan desa memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan fisik desa, terutama dalam peningkatan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur dasar. Sebelum tahun 2015, akses jalan di desa ini masih menggunakan aspal sederhana dan belum memiliki saluran air yang memadai. Sejak tahun 2016, pemerintah desa mulai melakukan pengecoran jalan dan pembangunan selokan. Kemudian pada tahun 2022, dilakukan pembangunan jalan dengan paving blok di gang-gang kecil untuk memudahkan mobilitas warga, khususnya yang tinggal di dekat area perkebunan. Delapan dari sepuluh responden menyatakan bahwa pembangunan tersebut sangat membantu, karena sebelumnya mereka menghadapi kesulitan akibat jalan tanah yang licin dan tidak aman, terutama saat musim hujan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelayanan pemerintahan desa yang tepat dan responsif mampu mendorong perkembangan pembangunan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Kata Kunci: Pelayanan Desa, Pembangunan Infrastruktur, Akses Jalan, Partisipasi Masyarakat, Desa Mekarwa

1. LATAR BELAKANG

Pemerintahan desa merupakan lembaga yang memiliki peran vital dalam menyelenggarakan pelayanan publik serta mewujudkan pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks otonomi daerah, desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola kepentingan masyarakatnya sendiri, termasuk dalam hal pembangunan infrastruktur. Pelayanan pemerintah desa yang baik akan berdampak langsung terhadap kemajuan desa, karena kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan cepat dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan

semangat pembangunan partisipatif, di mana desa tidak hanya menjadi pelaksana kebijakan dari atas, tetapi juga sebagai inisiator dalam mengidentifikasi permasalahan lokal dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Salah satu aspek yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat adalah pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan lingkungan dan saluran air. Akses jalan yang memadai menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari warga, terutama di daerah permukiman padat dan gang-gang kecil yang sebelumnya sulit dilalui, terlebih saat musim hujan. Ketika pelayanan desa mampu menjawab kebutuhan tersebut dengan melakukan pembangunan yang tepat guna, maka masyarakat secara langsung akan merasakan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada besarnya anggaran, tetapi juga pada ketepatan pelayanan dan kedekatan pemerintah desa dengan warganya.

Desa Mekarwangi yang berada di Kecamatan Cisauk merupakan salah satu contoh desa yang menunjukkan progres signifikan dalam pembangunan wilayahnya. Pemerintah desa telah melakukan berbagai pembangunan fisik, mulai dari pengecoran jalan, pembangunan saluran air, hingga pemasangan paving blok di gang-gang kecil. Pembangunan tersebut dilakukan secara bertahap dan menunjukkan kualitas yang baik, karena jalan dan saluran air yang dibangun dinilai awet dan tahan lama.

Masyarakat yang sebelumnya kesulitan beraktivitas karena kondisi jalan yang buruk, kini merasakan kemudahan dan kenyamanan. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sepuluh warga, delapan di antaranya menyatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pembangunan tersebut, baik dari segi aksesibilitas, kebersihan lingkungan, maupun kenyamanan dalam mobilitas sehari-hari.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena memperlihatkan bahwa pelayanan pemerintah desa yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan yang nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Desa Mekarwangi dan sejauh mana pelayanan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan pembangunan desa. Pemahaman terhadap hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran pemerintahan desa sebagai motor penggerak pembangunan lokal berbasis kebutuhan riil masyarakat.

Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan di tingkat lokal. Ketika pembangunan seperti jalan

lingkungan dan saluran air dapat diwujudkan dengan baik dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat, maka hal ini menunjukkan adanya pelayanan yang responsif dan tepat sasaran. Namun demikian, masih muncul berbagai pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Desa Mekarwangi, sejauh mana pelayanan tersebut berperan dalam mendorong pembangunan desa, serta bagaimana tanggapan masyarakat terhadap hasil pembangunan yang telah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, guna memahami lebih dalam hubungan antara pelayanan pemerintahan desa dengan perkembangan pembangunan yang terjadi di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Desa Mekarwangi dalam upaya membangun dan memperbaiki infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha menjelaskan proses pelayanan yang dijalankan oleh aparat desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir yang dirasakan oleh warga. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelayanan desa tersebut berdampak pada pembangunan fisik seperti jalan dan saluran air, serta bagaimana keberadaan infrastruktur tersebut mendukung aktivitas sehari-hari masyarakat desa. Tak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menangkap pandangan, penilaian, dan pengalaman warga terkait pelayanan dan pembangunan yang telah berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara pelayanan pemerintahan desa dan perkembangan pembangunan di tingkat lokal, khususnya dari sudut pandang masyarakat sebagai pihak yang langsung merasakan dampaknya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pelayanan publik dan pembangunan desa, khususnya dalam konteks bagaimana peran aparatur desa dapat memengaruhi keberhasilan pembangunan yang nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji isu serupa, terutama yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan pemerintahan tingkat desa dalam pembangunan infrastruktur lokal. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam merancang pelayanan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan warga. Pemerintah desa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk memperkuat pendekatan pelayanan yang partisipatif dan berkelanjutan. Selain itu, manfaat

penelitian ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat, karena dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam proses pembangunan, serta mendorong kolaborasi yang lebih erat antara warga dan pemerintah desa dalam mewujudkan lingkungan yang lebih baik dan layak huni.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pemerintahan Desa

Desa adalah sebagai suatu kesatuan hukum, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri salah satu upaya mendasar dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, baik ditingkat pusat, daerah, maupun desa, bagaimana membangun atau menciptakan mekanisme pemerintahan yang dapat mengembangkan visi misinya dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara berkeadilan.

Dimana untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut pemerintah harus melaksanakan pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat, dan memberikan pelayanan publik yang sebaik-baiknya. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pemerintahan desa, berarti yang dimaksud dengan kepemimpinan merupakan hubungan antara kepala desa dengan bpd, perangkat desa, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada di desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa untuk mewujudkan pembangunan dan pelayanan publik yang baik.

Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014, pasal 1, ayat (2) tentang desa menjelaskan, bahwa pemerintahan desa adalah “penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia”.

Sedangkan penyelenggaraannya pemerintah desa, yaitu kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa. Pemerintahan desa merupakan bentuk pemerintahan terendah dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia yang berfungsi menyelenggarakan urusan pemerintahan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan. Pemerintahan desa menjadi ujung tombak pelayanan publik karena posisinya yang paling dekat dengan masyarakat, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam menjawab kebutuhan warga secara langsung dan tepat waktu.

Dalam struktur formalnya, pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui pemilihan desa dan dibantu oleh perangkat desa lainnya. Keberadaan pemerintahan desa tidak hanya sebagai pelaksana administratif dari kebijakan pemerintah pusat atau daerah, tetapi juga sebagai lembaga otonom yang berhak mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan masyarakat desa tersebut.

Pemerintahan desa memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat lokal, karena mampu menyesuaikan kebijakan dan program dengan kondisi riil di lapangan. Dengan demikian, pemerintahan desa menjadi fondasi utama dalam upaya pemerataan pembangunan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penguatan demokrasi dari bawah (*bottom-up governance*).

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 ayat 3 yaitu pemerintahan desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Tugas dan fungsi kepala desa antara lain:

- Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
- Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa.
- Menetapkan peraturan desa.
- Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa.
- Membina kehidupan masyarakat desa.
- Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.

Beberapa ahli turut memberikan definisi tentang pemerintahan desa berdasarkan perspektif keilmuan dan perkembangan sosial politik yang terjadi di Indonesia. Menurut Subarsono (2021), pemerintahan desa adalah bentuk organisasi pemerintahan lokal yang memiliki kewenangan otonom dalam mengelola sumber daya dan mengatur kehidupan sosial masyarakat desa melalui mekanisme demokratis dan partisipatif. Pemerintahan desa tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang inklusif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut Sutaryo (2022) menyatakan bahwa pemerintahan desa merupakan entitas politik sekaligus institusi pelayanan publik yang berperan sebagai jembatan antara negara dan masyarakat di tingkat paling bawah, dengan fungsi utama sebagai fasilitator pembangunan dan pemberdaya komunitas lokal. Keberhasilan pemerintahan desa sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala desa, partisipasi warga, dan transparansi dalam pengelolaan anggaran desa.

Kemudian menurut Hermawan (2023), pemerintahan desa adalah unit pemerintahan yang unik karena berada di tengah-tengah antara nilai adat-istiadat lokal dan sistem administrasi modern negara. Ia menekankan bahwa pemerintahan desa merupakan bentuk desentralisasi paling konkret dalam struktur pemerintahan Indonesia, yang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan publik, meningkatkan akuntabilitas sosial, serta memperkuat identitas dan potensi lokal dalam kerangka pembangunan nasional.

Pengertian Pelayanan

Pelayanan merupakan inti dari fungsi penyelenggaraan pemerintahan dan menjadi elemen penting dalam interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Secara umum, pelayanan dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain, baik dalam bentuk barang maupun jasa, yang dilakukan secara langsung dan terorganisir.

Dalam konteks pemerintahan, pelayanan merujuk pada aktivitas yang dilakukan oleh aparatur negara untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat secara adil, cepat, tepat, dan transparan. Pelayanan bukan hanya soal memberikan sesuatu yang diminta masyarakat, tetapi juga mencerminkan sejauh mana pemerintah mampu merespons kebutuhan publik dengan efektif dan efisien. Pelayanan yang baik akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, menciptakan keterlibatan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup warga secara menyeluruh.

Sejalan dengan itu, beberapa ahli turut memberikan pandangan terbaru mengenai konsep pelayanan. Menurut Dwiyanto (2020), pelayanan publik adalah bentuk konkret dari kehadiran negara dalam kehidupan masyarakat, yang mencerminkan sejauh mana prinsip demokrasi diwujudkan dalam praktik pemerintahan sehari-hari. Ia menekankan bahwa kualitas pelayanan berkaitan erat dengan kinerja aparatur dan sejauh mana orientasi pelayanan diarahkan untuk kepentingan publik, bukan sekadar prosedural.

Winarno (2021) menyatakan bahwa pelayanan merupakan proses sosial yang memerlukan interaksi aktif antara pemberi layanan dan penerima layanan, di mana keberhasilannya dipengaruhi oleh sikap, etika, dan kompetensi pelaksana layanan. Dengan kata lain, pelayanan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan pengalaman masyarakat dalam menerima layanan tersebut. Sementara itu, Susilowati (2023) menambahkan bahwa pelayanan publik yang ideal adalah pelayanan yang inklusif, adaptif terhadap kebutuhan kelompok rentan, serta mampu mendorong pemberdayaan masyarakat secara simultan. Ia menekankan pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam memperluas

jangkauan dan mempercepat proses pelayanan, khususnya di tingkat desa yang memiliki keterbatasan sumber daya namun memiliki kedekatan struktural dengan masyarakat.

Dampak dari pelayanan yang berkualitas sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di bidang pemerintahan, pelayanan yang efektif akan memperkuat legitimasi lembaga pemerintah, membangun citra positif, serta memperkecil kesenjangan antara pemerintah dan warga. Dalam konteks pembangunan desa, pelayanan yang baik akan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mempercepat distribusi bantuan atau program, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Sebaliknya, pelayanan yang buruk dapat menimbulkan ketidakpuasan, apatisme, bahkan konflik sosial yang berujung pada melemahnya kepercayaan terhadap pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan menjadi syarat mutlak dalam upaya membangun sistem pemerintahan yang responsif, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Terlebih di tingkat desa, pelayanan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan wujud nyata dari keberpihakan pemerintah terhadap kesejahteraan warganya.

Pengertian Peran Pelayanan

Peran dalam konteks sosial dan pemerintahan diartikan sebagai fungsi atau tindakan yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau lembaga dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Peran menunjukkan sejauh mana suatu pihak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan, kewenangan, dan harapan yang melekat pada posisinya.

Dalam konteks kelembagaan, peran tidak hanya terbatas pada tugas administratif, tetapi juga mencakup kontribusi aktif dalam mempengaruhi perubahan, memecahkan masalah, serta memberikan dampak lingkungan sosial tempat lembaga tersebut beroperasi. Dengan kata lain, peran mencerminkan eksistensi dan fungsi nyata dari suatu entitas dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks pemerintahan desa, peran pelayanan desa merujuk pada sejauh mana pemerintah desa melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat secara langsung, adil, dan berkualitas. Pemerintah desa sebagai struktur pemerintahan terdekat dengan masyarakat memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa warganya memperoleh akses terhadap pelayanan dasar yaitu administrasi kependudukan, pembangunan infrastruktur, pendidikan kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi.

Peran pelayanan desa tidak hanya sebatas menjalankan perintah dari atas (pemerintah kabupaten/kota), tetapi juga terletak pada kemampuan pemerintah desa untuk memahami

kebutuhan riil masyarakat, menyusun kebijakan yang relevan, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pelayanan (Negeri & Tuntungan, 2022)

Melalui pelayanan yang baik, pemerintah desa turut memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan kualitas hidup warga, serta menciptakan kondisi sosial yang stabil dan produktif. Oleh karena itu, peran pelayanan desa bukan hanya teknis-administratif, tetapi juga strategis dalam mendukung terciptanya pembangunan yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Desa Mekarwangi

Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Secara geografis, desa ini berada di perbatasan antara Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor, yang membuatnya memiliki akses strategis menuju kawasan perbatasan antar daerah. Di sebelah selatan, Desa Mekarwangi berbatasan langsung dengan Desa Mekarsari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, sementara di bagian utara berbatasan dengan Desa Jatake, Kecamatan Pagedangan.

Adapun batas baratnya adalah Desa Karang Tengah, Kecamatan Pagedangan, dan batas timurnya adalah Desa Dangdang, Kecamatan Cisauk. Letaknya yang cukup dekat dengan kawasan pengembangan kota mandiri seperti BSD City menjadikan Desa Mekarwangi sebagai wilayah yang mulai mengalami tekanan pembangunan perkotaan, namun secara fisik masih mempertahankan karakteristik pedesaan dengan lahan hijau yang dominan dan tata ruang berbasis pertanian.

Dari sisi demografi, Desa Mekarwangi memiliki jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan secara alami, dengan komposisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan berasal dari etnis lokal Banten serta sebagian kecil pendatang dari Jawa Barat. Komunitas warga desa ini didominasi oleh kelompok usia produktif, yang menjadi potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia lokal. Struktur keluarga yang masih kuat, pola hidup gotong royong, serta nilai-nilai sosial tradisional yang terpelihara menjadikan masyarakat Desa Mekarwangi cukup solid dan saling mendukung dalam kegiatan komunal.

Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dengan dialek lokal, dan komunikasi antarwarga berlangsung dengan akrab, mencerminkan budaya sosial yang harmonis dan terbuka terhadap perubahan, selama tidak mengganggu nilai adat yang ada. Secara sosial-ekonomi, Desa Mekarwangi masih mempertahankan karakter sebagai desa agraris dengan sebagian besar penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan

kegiatan ekonomi informal. Lahan pertanian di desa ini masih cukup luas dan subur, yang dimanfaatkan untuk menanam padi dan sayuran seperti kangkung, bayam, serta tanaman hortikultura lainnya.

Di samping bertani, sebagian warga juga menjalani profesi sebagai buruh harian, pedagang kecil, atau bekerja di sektor jasa sederhana yang berkembang secara lokal. Akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan dasar sudah tersedia, meskipun kualitas dan keterjangkauannya masih menjadi catatan bagi sebagian masyarakat. Struktur sosial yang kental dengan nilai gotong royong dan rasa kekeluargaan menjadikan warga Desa Mekarwangi saling terhubung dan kooperatif dalam berbagai kegiatan sosial. Pola hubungan ini mempermudah pemerintah desa dalam menyosialisasikan program atau kegiatan yang membutuhkan partisipasi masyarakat.

Meskipun memiliki banyak kekuatan, Desa Mekarwangi juga menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembangunan dan pelayanan publik. Akses jalan yang dahulu belum memadai, kondisi infrastruktur dasar yang terbatas, serta ketergantungan ekonomi pada sektor pertanian tradisional menjadi hambatan dalam mempercepat kemajuan desa. Selain itu, posisi geografis desa yang berada di perbatasan dengan wilayah perkotaan menyebabkan adanya tekanan dari ekspansi kota, yang berisiko memicu alih fungsi lahan dan pergeseran sosial-budaya. Di sisi lain, letaknya yang strategis justru menjadi potensi besar apabila dikelola secara tepat, karena dapat menghubungkan desa dengan pusat-pusat ekonomi yang lebih luas. Potensi sumber daya alam yang masih terjaga, kekuatan sosial masyarakat, dan kedekatan desa dengan wilayah berkembang seperti BSD dan Serpong adalah modal penting dalam mendorong pembangunan yang adaptif dan berkelanjutan di Desa Mekarwangi.

Keberadaan Desa Mekarwangi sangat relevan dengan fokus penelitian yang menyoroti peran pelayanan pemerintahan desa terhadap pembangunan. Sebagai desa yang sedang mengalami transformasi dari wilayah agraris tradisional menuju tata kelola yang lebih modern dan partisipatif, Mekarwangi menyediakan konteks nyata untuk mengkaji bagaimana pelayanan yang dilakukan pemerintah desa dapat diterjemahkan menjadi pembangunan fisik dan sosial yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Desa ini juga memperlihatkan bagaimana pelayanan desa tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi mencakup tindakan nyata dalam penyediaan infrastruktur dasar seperti jalan dan saluran air.

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan di desa ini pun menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan publik di tingkat desa. Oleh karena

itu, Desa Mekarwangi menjadi lokasi yang sangat relevan dan representatif untuk menelaah hubungan antara pelayanan pemerintahan dan perkembangan pembangunan lokal.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menurut Subagyo (1997 : 2) adalah “suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (1999 : 1) Metode Penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk di akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya bahwa cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Bandingkan : hal- hal yang dilakukan paranormal).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana pelayanan pemerintahan desa berperan dalam mendukung pembangunan di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan subyektif masyarakat terhadap pelayanan dan pembangunan yang telah berlangsung. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman kontekstual dan menyeluruh terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian berada di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, yang dipilih secara purposif karena desa ini menunjukkan dinamika pembangunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, serta respons masyarakat yang cukup aktif terhadap berbagai bentuk pelayanan pemerintahan desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada sepuluh orang warga desa yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan atau pengalaman langsung dengan pembangunan desa, domisili di wilayah yang terdampak pembangunan, dan kemampuan memberikan informasi yang relevan. Wawancara dilakukan

secara tatap muka, dengan panduan pertanyaan terbuka untuk memberikan ruang bagi responden menjelaskan pengalaman dan pendapat mereka secara bebas dan rinci.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi lapangan terhadap kondisi infrastruktur desa serta mencatat interaksi sosial yang berkaitan dengan pelayanan dan pembangunan. Dokumentasi berupa foto-foto pembangunan, catatan kegiatan desa, dan data sekunder dari laporan desa turut digunakan sebagai data pendukung. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola atau tema-tema penting yang muncul dari narasi responden. Proses analisis dilakukan melalui tahapan transkripsi data, pengkodean, pengelompokan tema, hingga penarikan kesimpulan.

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan, guna memperoleh keakuratan dan kedalaman pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai peran pelayanan pemerintahan desa dalam membangun infrastruktur yang bermanfaat serta dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Mekarwangi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Secara geografis, desa ini memiliki posisi yang cukup strategis karena berbatasan langsung dengan beberapa desa dari kabupaten berbeda. Di bagian utara, Desa Mekarwangi berbatasan dengan Desa Jatake, Kecamatan Pagedangan; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mekarsari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor; di sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Tengah, Kecamatan Pagedangan; dan di timur berbatasan dengan Desa Dangdang, Kecamatan Cisauk. Letak ini menjadikan Desa Mekarwangi berada di kawasan perbatasan antara Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor, serta cukup dekat dengan kawasan berkembang seperti BSD City dan Serpong, yang turut memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Luas wilayah Desa Mekarwangi diperkirakan sekitar 4,51 kilometer persegi, dengan kontur tanah yang relatif datar dan sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan untuk permukiman serta pertanian. Desa ini termasuk dalam wilayah dengan dominasi lahan hijau dan pertanian, yang hingga kini masih dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai

sumber penghidupan utama. Dari sisi topografi, wilayah Desa Mekarwangi tidak memiliki perbukitan atau daerah tinggi, sehingga memudahkan akses transportasi serta pengembangan wilayah secara bertahap.

Secara demografis, Desa Mekarwangi dihuni oleh sekitar 8.209 jiwa penduduk berdasarkan estimasi data terakhir tahun 2023. Masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan berasal dari etnis lokal Banten, meskipun terdapat pula pendatang dari wilayah Jawa Barat. Struktur sosial masyarakatnya cenderung harmonis, dengan semangat gotong royong yang masih terpelihara dalam kehidupan sehari-hari.

Komunitas desa ini didominasi oleh kelompok usia produktif, yang menjadi potensi penting dalam mendukung pembangunan desa dan pemberdayaan ekonomi lokal. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dengan logat daerah, menunjukkan kearifan lokal yang masih kuat dijaga oleh masyarakat.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh orang warga Desa Mekarwangi yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan pengalaman mereka terhadap pembangunan desa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, seluruh informan atau responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan desa, khususnya dalam aspek pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan saluran air.

Para responden menggambarkan bahwa sebelum tahun 2015, kondisi akses jalan di desa mereka sangat memprihatinkan. Jalan-jalan utama masih berupa aspal tipis, sedangkan gang-gang kecil hanya berupa jalan tanah yang licin saat musim hujan dan sangat berisiko menyebabkan warga terpeleset. Hal ini sangat menyulitkan aktivitas harian, terutama bagi warga yang tinggal di dekat area perkebunan. Namun sejak tahun 2016, pemerintah desa mulai melakukan pengecoran jalan dan pembangunan saluran air. Kemudian pada tahun 2022, dilakukan pembangunan lanjutan berupa pemasangan paving block di gang-gang kecil, sehingga mobilitas masyarakat menjadi jauh lebih aman dan nyaman. Kesepuluh warga yang diwawancarai mengaku merasakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka sehari-hari sejak adanya pembangunan tersebut. Mereka menilai bahwa pelayanan pemerintahan desa berjalan dengan cepat, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, dan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang mereka hadapi selama bertahun-tahun.

Peningkatan kualitas infrastruktur tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih bersih, aman, dan mendukung aktivitas ekonomi warga. Dengan demikian, data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan desa sangat tinggi dan bersifat menyeluruh.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam mengenai dampak pelayanan pemerintahan desa terhadap pembangunan di Desa Mekarwangi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan sepuluh warga yang tinggal di wilayah terdampak pembangunan. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka, sehingga setiap responden dapat menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas dan rinci. Seluruh responden dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembangunan serta posisi tempat tinggal yang terdampak langsung oleh kegiatan tersebut.

Berikut adalah beberapa kutipan dan rangkuman pernyataan dari warga yang telah diwawancarai:

- Warga usia 35 tahun – Ibu Lia: "Iya, pelayanan pemerintahan desa sangat berperan besar dalam kehidupan kami. Dulu sebelum tahun 2015, jalan di depan rumah saya itu masih tanah campur aspal tipis. Kalau hujan, becek dan licin banget. Anak saya pernah jatuh waktu berangkat sekolah. Tapi sejak 2016 ada perbaikan jalan mulai dicor, saluran air dibikin. Sekarang, jalanan sudah bagus dan terang, malam pun gak khawatir lagi. Jelas terasa banget manfaatnya."
- Warga usia 40 tahun – Pak Panjul: "Pelayanan pemerintah desa di sini makin baik. Mereka bikin jalan kampung jadi paving blok sampai ke gang-gang kecil yang dulunya cuma tanah doang. Sekarang kalau hujan, gak licin dan becek kayak dulu. Dulu saya kalau bawa belanjaan kadang jatuh karena licin, sekarang aman. Saluran air juga sudah dibenahi, jadi gak banjir lagi. Kami ngerasa sangat terbantu."
- Warga usia 42 tahun – Ibu Nani: "Peran pemerintah desa dalam pembangunan itu sangat terasa. Saya tinggal di gang kecil, dulu itu gak ada jalannya—tanah aja. Sekarang sudah dipaving, bisa dilalui motor dengan aman. Apalagi yang tinggal dekat kebon, dulu kalau hujan susah keluar rumah. Tapi sekarang sudah jauh lebih baik. Kami merasa diperhatikan dan pelayanan dari desa juga cepat tanggap."
- Warga usia 58 tahun – Bapak Abel: "Zaman dulu, akses jalan sangat menyulitkan. Saya sudah tinggal di sini sejak muda. Baru sejak tahun 2016-an ada perubahan besar. Jalan dicor, got dibikin rapi, penerangan juga dipasang. Itu sangat membantu kami, terutama

orang tua kayak saya yang jalannya sudah gak sekuat dulu. Sekarang malam-malam pun bisa keluar rumah dengan aman. Salut buat pelayanan desa”.

- Warga usia 67 tahun – Ibu Entin: "Alhamdulillah pelayanan dari desa sekarang sangat bagus. Dulu kami kalau mau ke warung aja harus hati-hati karena jalannya licin dan gelap. Sekarang jalan sudah bagus, terang pula. Ada selokan jadi gak becek lagi. Saya bersyukur karena sekarang bisa jalan-jalan sore tanpa takut terpeleset. Saya yakin ini semua karena perhatian dari pemerintahan desa Mekarwangi."

Pernyataan para responden tersebut menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan Desa Mekarwangi benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara langsung. Seluruh warga yang diwawancarai menyampaikan pandangan positif terhadap perubahan yang terjadi, khususnya pada peningkatan infrastruktur jalan dan saluran air yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam aktivitas sehari-hari.

Temuan ini memperkuat dugaan bahwa pelayanan pemerintahan desa memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan yang berdampak nyata bagi kualitas hidup masyarakat. Untuk memahami lebih jauh makna dari temuan ini, berikut akan disajikan analisis data berdasarkan teori dan kajian pustaka yang telah dibahas sebelumnya.

Analisis Peran Pelayanan Desa

Pelayanan pemerintahan desa merupakan elemen penting dalam menyelenggarakan pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Desa Mekarwangi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga hadir dalam bentuk nyata berupa pembangunan infrastruktur yang sangat dibutuhkan oleh warga. Peran pelayanan desa di sini dapat dilihat melalui keberhasilan dalam menjawab persoalan akses jalan dan saluran air yang selama bertahun-tahun menjadi keluhan utama masyarakat (Cendana & Oktariyanda, 2022).

Sebelum tahun 2015, kondisi jalan desa masih sangat memprihatinkan, dengan banyak jalur lingkungan yang hanya berupa tanah atau aspal tipis yang mudah rusak dan licin saat musim hujan. Akibatnya, aktivitas warga menjadi terbatas dan rawan kecelakaan, khususnya bagi anak-anak dan lansia. Namun sejak tahun 2016, pemerintah desa mulai menunjukkan komitmen terhadap pembangunan dengan melakukan pengecoran jalan dan pembangunan saluran air. Kemudian pada tahun 2022, pelayanan semakin ditingkatkan melalui pemasangan paving block di gang-gang kecil yang sebelumnya tidak terjamah pembangunan.

Peran aktif pemerintah desa ini selaras dengan pandangan Sutaryo (2022) yang menyatakan bahwa pemerintahan desa merupakan fasilitator pembangunan dan

pemberdayaan komunitas lokal. Hal ini dibuktikan oleh upaya nyata pemerintah Desa Mekarwangi dalam menyelesaikan masalah infrastruktur melalui perencanaan yang partisipatif dan responsif terhadap keluhan warga. Selain itu, konsep pelayanan publik sebagai kehadiran negara di tengah masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh Dwiyanto (2020), tercermin dalam bagaimana aparat desa mengambil langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini secara keseluruhan menyatakan puas terhadap bentuk pelayanan yang diberikan. Mereka merasakan bahwa pemerintah desa telah menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan adanya perbaikan jalan, pembangunan saluran air, dan penerangan lingkungan, warga kini dapat menjalankan aktivitas harian dengan lebih nyaman, aman, dan efisien. Peran pelayanan desa juga tercermin dari kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaan pembangunan. Proyek yang dilaksanakan tidak hanya merata secara wilayah, tetapi juga memperhatikan urgensi kebutuhan warga. Pemerintah desa tidak menunda atau mengabaikan gang-gang kecil yang selama ini sering luput dari perhatian, dan justru menjadikannya prioritas untuk pembangunan paving block. Hal ini mencerminkan prinsip inklusivitas dalam pelayanan, di mana semua lapisan masyarakat mendapat manfaat tanpa terkecuali (Wiranata et al., 2019).

Analisis Dampak Pembangunan terhadap Kehidupan Masyarakat

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mekarwangi memberikan dampak yang nyata dan dirasakan langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dampak ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan psikologis warga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi lingkungan desa mengalami perubahan yang signifikan sejak adanya pembangunan jalan, saluran air, serta penerangan umum.

Dari sisi mobilitas, warga menyatakan bahwa aktivitas mereka menjadi jauh lebih mudah dan aman. Sebelum pembangunan dilakukan, akses jalan yang hanya berupa tanah dan aspal tipis sering kali menimbulkan kecelakaan, terutama saat musim hujan. Hal ini sangat mengganggu aktivitas harian warga seperti pergi bekerja, mengantar anak sekolah, dan berbelanja. Setelah pembangunan dilakukan, terutama dengan pengecoran jalan dan pemasangan paving block di gang-gang kecil, warga merasa lebih nyaman dalam beraktivitas. Jalan yang sebelumnya licin dan becek kini berubah menjadi jalur yang rapi, kuat, dan dapat dilalui dengan aman, bahkan oleh lansia dan anak-anak (Siregar & Sudiartri, 2022).

Selain itu, pembangunan saluran air (selokan) memberikan dampak besar terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Warga mengakui bahwa genangan air yang sebelumnya kerap muncul kini berkurang drastis, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan tidak menimbulkan bau yang mengganggu. Hal ini turut mendukung kondisi kesehatan masyarakat, terutama di musim penghujan. Dampak sosial juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah desa. Pelayanan yang konkret dan responsif mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis antara warga dan aparatur desa. Warga merasa dihargai dan didengar aspirasinya, karena pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, pembangunan ini juga membangkitkan kembali semangat gotong royong, karena warga merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga fasilitas yang telah dibangun.

Secara tidak langsung, pembangunan infrastruktur juga berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Jalan yang lebih baik memungkinkan akses yang lebih cepat dan efisien menuju pasar atau tempat kerja, serta mempermudah distribusi hasil pertanian atau usaha rumahan yang dilakukan oleh warga desa. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya memperbaiki kondisi fisik, tetapi juga membuka ruang pertumbuhan bagi perekonomian lokal (Aliah et al., 2012)

Secara keseluruhan, dampak dari pelayanan pemerintahan desa dalam bentuk pembangunan infrastruktur sangat signifikan dan mencerminkan keberhasilan dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa pembangunan yang dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dapat memberikan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan warga desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mekarwangi, Kecamatan Cisauk, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pemerintahan desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perkembangan pembangunan infrastruktur di tingkat lokal. Pemerintah desa tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menunjukkan komitmen nyata melalui pembangunan jalan, saluran air, dan penerangan lingkungan yang dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

Peran pelayanan desa terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya terkait aksesibilitas dan kenyamanan lingkungan. Proses pembangunan dilakukan

secara bertahap dan tepat sasaran, mulai dari pengecoran jalan utama, pembuatan saluran air, hingga pemasangan paving block di gang-gang kecil. Hal ini menunjukkan adanya pelayanan yang responsif, inklusif, dan berorientasi pada kepentingan warga. Dampak dari pembangunan tersebut sangat positif, baik dari segi mobilitas, kesehatan lingkungan, maupun hubungan sosial antara warga dan pemerintah desa. Masyarakat merasa lebih aman dan nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap kinerja pemerintahan desa (Mario Juan C.S. Hidete Arie, J. Rorong, 2022)

Selain itu, pembangunan ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aparat pemerintah desa. Dengan demikian, pelayanan pemerintahan desa yang baik, cepat tanggap, dan sesuai kebutuhan mampu menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

- Untuk Pemerintah Desa Mekarwangi : Diharapkan pemerintah desa terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama dalam aspek pembangunan infrastruktur yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan warga dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan perlu terus diperkuat guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai aspirasi masyarakat.
- Untuk Masyarakat Desa Mekarwangi: Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga dan merawat fasilitas infrastruktur yang telah dibangun agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Selain itu, peran aktif masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan turut serta dalam kegiatan pembangunan desa sangat penting untuk mendorong terciptanya lingkungan yang lebih baik dan harmonis.
- Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada aspek pembangunan infrastruktur dan belum menyentuh dimensi pelayanan desa lainnya seperti pelayanan administrasi, pendidikan, atau pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian, menggunakan pendekatan yang lebih variatif, serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pelayanan pemerintahan desa dalam pembangunan lokal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih kepada : (1) Ibu DR. Ati Pramudji Hastuti, dr, MARS selaku Rektor Universitas Yuppentek Indonesia (2) Bapak Bambang Kurniawan, S.Sos.,M.Si., selaku Wakil Rektor I Universitas Yuppentek Indonesia (3) Bapak H. Rachmat Gustiana, SE.,SH.,M.Kn. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (4) Bapak Khikmawanto, S.IP.,M.Sos, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan (5) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, H., Aji, M. P., Masturi, Sustini, E., Budiman, M., & Abdullah, M. (2012). TiO₂ nanoparticles-coated polypropylene copolymer as photocatalyst on methylene blue photodegradation under solar exposure. *American Journal of Environmental Sciences*, 8(3), 280–290. <https://doi.org/10.3844/ajessp.2012.280.290>
- Cendana, G. A., & Oktariyanda, T. A. (2022). Analisis kualitas pelayanan publik pemerintah Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Publika*, 10(4), 1089–1100. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1089-1100>
- Dwiyanto, A. (2020). *Reformasi birokrasi dan pelayanan publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hermawan, E. (2023). *Pemerintahan desa dalam perspektif otonomi dan adat lokal*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A., & Yani, S. Z. F. (2022). Peran administrasi pembangunan desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7091–7100.
- Hidete Arie, M. J. C. S., Rorong, J., & R. A. P., N. (2022). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(113), 12–20. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/38157/34867>
- Negeri, S. D., & Tuntungan, M. (2022). 6(1), 77–86. Paembonan, M., & Wowor, D. (2022). Analisis efektivitas kinerja pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa Kalait Satu Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(21), 1–10.
- Rohman, T. (2022). Optimalisasi peran pemerintah desa dalam mewujudkan pembangunan partisipatif di Desa Labuan Lombok Kecamatan Pringgabaya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 7(2), 123–134.

- Rohman, T. (2022). Studi di Desa Tanjung Medan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Perak*, 5(1), 45–56.
- Siregar, A. Y., & Sudiartri, S. (2022). Analisis kinerja pegawai kantor desa dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(1), 60–68. <https://doi.org/10.47467/visa.v3i1.1237>
- Subagyo, P. J. (1997). *Metode penelitian dalam teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subarsono, A. G. (2021). *Kebijakan publik: Konsep dan aplikasi dalam proses kebijakan publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (1999). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, M. (2023). *Pelayanan publik inklusif di era digitalisasi desa*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sutaryo. (2022). *Manajemen pemerintahan desa: Konsep dan implementasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syofyan, R. (2023). Kinerja pemerintah desa dalam pelayanan publik.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Winarno, S. (2021). *Administrasi publik: Teori dan praktik pelayanan masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiranata, A. A., Isabella, I., & Kencana, N. (2019). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan administrasi kepada masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 4(3), 112–118. <https://doi.org/10.36982/jpg.v4i3.770>
- Zulkarnaini, R. (2022). Partisipasi masyarakat dan pelayanan publik pemerintahan desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Universitas Riau (JIANUR)*.